



7.86%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 24 JUL 2025, 2:09 PM

### Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.38%

● CHANGED TEXT  
7.47%

## Report #27646487

PENGARUH GREEN ACCOUNTING , BIAYA LINGKUNGAN, DAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2024) SKRIPSI Novrisa Putri Ramadani 2021011010 PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA TANGERANG SELATAN 1 2025 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Kinerja perusahaan merupakan modal penting dalam menjamin keberlangsungan perusahaan. **33** Perusahaan sehat adalah perusahaan yang mampu berkinerja baik dalam sisi keuangan dan manajemen (Viona et al . 2024). Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan harus memperhatikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan tolak ukur mampu atau tidaknya perusahaan dalam mengelola keuangannya. Kinerja keuangan yang baik dapat mendorong investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kinerja keuangan mendeskripsikan bagaimana pengoperasian aktivitas usaha pada perusahaan tertentu yang tengah dijalankan dan apa saja yang telah diwujudkan perusahaan melalui aktivitas usahanya. Capaian aktivitas usaha perusahaan diuraikan dengan mendatangkan keuntungan untuk perusahaan. Kinerja keuangan yang diterangkan dengan keuntungan dipakai untuk sistem indikator mengukur kesuksesan perusahaan berdasarkan sisi keuangan. Gambar 1.1 Grafik Net Profit Margin Dalam periode lima tahun terakhir,

REPORT #27646487

perusahaan menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang menarik berdasarkan indikator Net Profit Margin (NPM), yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan. Pada tahun 2020, Net Profit Margin tercatat sebesar 21,79% menandakan bahwa perusahaan cukup efisien dalam mengelola pendapatannya. Namun, pada tahun 2021, terjadi penurunan signifikan menjadi 15,11%. Penurunan ini sejalan dengan menurunnya laba bersih dari 152,97 menjadi 107,74, meskipun pendapatan total hanya sedikit berkurang. Memasuki tahun 2022, perusahaan mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Net Profit Margin meningkat menjadi 20,87%, didorong oleh kenaikan laba bersih ke angka 157,39 dan bertumbuhnya pendapatan menjadi 754,09. Pemulihan ini mengindikasikan adanya perbaikan manajemen biaya dan peningkatan efisiensi operasional. Pada tahun 2023, tren positif berlanjut dengan NPM meningkat ke level 24,26%. Laba bersih naik signifikan menjadi 204,97, sedangkan pendapatan juga tumbuh menjadi 844,88. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pendapatannya dengan tetap menjaga struktur biaya yang efisien. Puncaknya terjadi pada tahun 2024, ketika NPM 25,71% tertinggi dalam periode lima tahun. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan laba bersih menjadi 236,3, seiring dengan peningkatan pendapatan menjadi 919,2. Kinerja ini

REPORT #27646487

mencerminkan bahwa perusahaan telah mampu mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, termasuk green accounting. Green accounting merupakan satu sistem akuntansi yang di dalamnya tercatat akun-akun yang berhubungan dengan biaya lingkungan. Konsep ini bertujuan untuk mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam perhitungan, sehingga memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih berkelanjutan. Dengan menerapkan Green accounting, perusahaan bisa mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Pengungkapan ini tidak hanya meningkatkan transparansi bagi pemangku kepentingan, tetapi juga mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Green accounting juga membantu dalam perhitungan efisiensi sumber daya, pengelolaan limbah, serta penentuan kebijakan strategis yang mempertimbangkan aspek ekonomi dan ekologi secara bersamaan. Dengan demikian, sistem ini berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Sektor perbankan di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan peningkatan beban operasional yang berdampak negatif pada profitabilitas. Fenomena ini terlihat jelas dalam laporan keuangan sejumlah bank, seperti Bank BJB dan BTPN Syariah, yang mencatatkan penurunan laba bersih

REPORT #27646487

akibat membengkaknya biaya operasional. Peningkatan biaya ini, yang mencakup berbagai komponen seperti biaya dana dan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), menciptakan tekanan yang tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan bank tetapi juga menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor dan pemangku kepentingan. Di tengah tantangan ini, konsep green accounting muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan untuk membantu bank mengelola biaya lingkungan dan meningkatkan efisiensi operasional. Green accounting berfokus pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis, serta pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip green accounting, bank dapat mengidentifikasi peluang untuk mengurangi biaya operasional melalui investasi dalam teknologi ramah lingkungan, efisiensi energi, dan pembiayaan proyek berkelanjutan. Dalam hal ini, pengungkapan informasi terkait kinerja lingkungan menjadi semakin penting. Bank yang menerapkan green accounting diharapkan untuk transparan dalam melaporkan biaya lingkungan dan dampak dari kegiatan operasional mereka. Pengungkapan ini tidak hanya membantu meningkatkan kepercayaan investor tetapi juga memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja bank secara lebih komprehensif. Faktor kedua adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya yang harus disisihkan oleh perusahaan

karena proses produksi yang dilakukan perusahaan yang mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan. Biaya ini mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan limbah, upaya pencegahan polusi, konservasi sumber daya alam, serta pemulihan atau rehabilitasi lingkungan yang telah terdampak oleh aktivitas bisnis. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan, perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada tanggung jawab ekologis yang melekat pada kegiatan operasional mereka. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor perbankan di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan peningkatan beban operasional yang berdampak langsung pada profitabilitas. Fenomena ini terlihat jelas dalam sejumlah bank, seperti PT BPD Jawa Barat dan Banten (BJB) serta PT Bank Maspion Indonesia Tbk, yang mengalami penurunan laba bersih akibat membengkaknya beban operasional. Peningkatan beban ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tingginya biaya dana dan peningkatan (CKPN) sebagai langkah mitigasi terhadap risiko kredit. Di tengah tekanan ini, penting untuk mengkaji peran biaya lingkungan dalam konteks operasional bank. Biaya lingkungan mencakup berbagai pengeluaran yang terkait dengan dampak aktivitas perbankan terhadap lingkungan dan upaya mitigasi risiko yang mungkin timbul dari pembiayaan proyek-proyek yang berpotensi merusak lingkungan.

REPORT #27646487

Biaya ini dapat meliputi alokasi dana untuk pembiayaan proyek berkelanjutan, pengelolaan risiko lingkungan dalam portofolio kredit, serta pemenuhan terhadap regulasi lingkungan yang semakin ketat. Fenomena yang menunjukkan pentingnya pengelolaan biaya lingkungan dapat diamati pada kinerja keuangan bank di Indonesia. Salah satu contohnya adalah Bank Maspion yang menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan risiko dan efisiensi operasional selama tahun 2023. Meskipun mencatatkan pertumbuhan penyaluran kredit yang cukup agresif sebesar 50,8% secara tahunan, bank ini mengalami penurunan laba bersih sebesar 44,97%. Salah satu penyebab utama penurunan ini adalah peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang melonjak dari 16,36 miliar pada tahun 2022 menjadi 95,97 miliar pada tahun 2023. Sebaliknya, Bank Sampoerna menunjukkan hasil yang berbeda melalui penerapan strategi efisiensi dan fokus pada segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada tahun 2023, bank ini berhasil mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 131,25% dan menurunkan rasio BOPO dari 95,73% menjadi 93,71%. Sekitar 68% dari total kredit disalurkan ke sektor UMKM, yang umumnya memiliki risiko lingkungan yang lebih rendah dibandingkan sektor lain dengan skala besar. Selain itu, peningkatan pendapatan non-bunga dan fee-based income turut mendorong peningkatan profitabilitas. Dengan

mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan biaya lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan bank di Indonesia. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana bank dapat mengidentifikasi, mengukur dan mengelola biaya lingkungan mereka serta bagaimana praktik-praktik tersebut berkontribusi pada profitabilitas dan keberlanjutan bisnis di tengah tantangan beban operasional yang meningkat. Faktor ketiga adalah sustainability reporting. Sustainability reporting adalah pelaporan yang tidak hanya menjelaskan hasil kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan saja (Viona, 2024).<sup>6</sup> Selain itu, sustainability reporting juga memberikan gambaran mengenai pengaruh kinerja organisasi serta produk yang dihasilkan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Sustainability reporting menjadi aspek penting dalam operasional perusahaan karena berfungsi sebagai alat transparansi yang menunjukkan bagaimana perusahaan menjalankan bisnisnya secara tanggung jawab. Dengan menyusun sustainability reporting, perusahaan dapat memperkuat hubungan dengan berbagai pihak, seperti investor, konsumen, pemerintah dan masyarakat luas, yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan dalam dunia bisnis. Dengan adanya laporan ini, perusahaan dapat lebih mudah mengevaluasi dampak dari kebijakan yang telah diterapkan serta menentukan strategi bisnis

yang lebih berkelanjutan. Penerapan sustainability reporting juga dapat meningkatkan daya saing perusahaan. Sektor perbankan di Indonesia memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah bank menghadapi tantangan yang signifikan, terutama terkait dengan tekanan pada laba bersih. Berdasarkan artikel dari Kontan.co.id, sejumlah bank bermodal kecil mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2023 akibat membengkaknya beban operasional, yang disebabkan oleh biaya dana yang tinggi dan peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset. Sustainability reporting adalah praktik pelaporan yang mengungkapkan kinerja organisasi dalam dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial. Melalui pelaporan ini, bank dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan bagaimana mereka mengelola risiko serta peluang yang terkait dengan isu-isu ESG. Beberapa bank, seperti Bank Sampoerna, berhasil mencatatkan kinerja positif meskipun dihadapkan pada tekanan industry. Hal ini mengindikasikan bahwa praktik-praktik berkelanjutan dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan profitabilitas bank. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian sejauh mana sustainability reporting dapat memengaruhi kinerja keuangan bank di Indonesia. Berdasarkan latar belakang masalah ini dapat disimpulkan bagaimana perusahaan dapat mengimplementasikan tiga konsep dalam green accounting, biaya lingkungan dan sustainability reporting ke dalam strategi lingkungannya untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. 2 14 18 24 39 41 8

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1** 1 Teori Legitimasi (Legitimacy theory) Legitimasi merujuk pada suatu keadaan di mana sebuah entitas atau perusahaan dianggap memiliki sistem nilai yang sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat luas. Kontrak ini mencerminkan adanya hubungan timbal balik, di mana perusahaan diharapkan menjalankan operasionalnya sesuai dengan nilai dan harapan masyarakat. Jika perusahaan gagal memenuhi ekspektasi

tersebut, maka legitimasi yang dimilikinya dapat terancam, dan kondisi ini berpotensi membawa dampak serius, termasuk membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, keberhasilan suatu lembaga sangat bergantung pada bagaimana para konstituen memandang upaya lembaga tersebut dalam mewujudkan nilai-nilai yang dijunjungnya. Dengan demikian, masyarakat akan lebih cenderung menerima aktivitas perusahaan sebagai sesuatu yang pantas dan dapat diterima secara sosial (Prena, 2021). Teori legitimasi menyatakan bahwa agar sebuah entitas dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan, maka penting bagi entitas tersebut untuk mematuhi norma-norma sosial yang berlaku dan memastikan bahwa setiap aktivitasnya dapat diterima oleh masyarakat luas. Oleh karena itu, perusahaan berupaya memperoleh pengakuan dan persetujuan dari lingkungan eksternal guna menghindari sanksi sosial. Terdapat hubungan timbal balik antara perusahaan dan lingkungannya, di mana legitimasi menjadi aset penting yang dapat menunjang kelangsungan hidup perusahaan (going concern). Ketika perusahaan berhasil memperoleh legitimasi, maka ia akan mendapatkan dukungan dari masyarakat (Syarazi, 2019). Aktivitas pengelolaan lingkungan mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai upaya memperoleh legitimasi sosial. Berdasarkan teori legitimasi, penerapan Green accounting menjadi strategi perusahaan untuk memenuhi norma sosial dan memperoleh penerimaan dari pihak eksternal. Selain itu, inovasi hijau dalam proses bisnis mendorong perusahaan untuk mengolah limbah menjadi produk bernilai guna, sehingga dapat meningkatkan perusahaan. Implementasi inovasi hijau dalam strategi bisnis memberikan dampak positif yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan perusahaan. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, semakin besar minat investor sebagai bentuk dukungan dari stakeholder, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa

organisasi berusaha untuk beroprasi dalam batsan dan norma yag diterima secara sosial. Dalam konteks ini, perusahaan akan menyesuaikan operasional dan pelaporannya agar selaras dengan harapan masyarakat luas, khususnya terkait isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Salah satu bentuk respon perusahaan terhadap tekanan sosial ini adalah dengan menerapkan green accounting dan mencatatat serta mengelola biaya lingkungan. Dengan demikian, dalam teori legitimasi, green accounting dan biaya lingkungan berperan sebagai strategi legitimasi yang dapat memperkuat posisi keuangan perusahaan melalui penerimaan sosial yang lebih luas.

### 10 2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder theory)

Teori Stakeholder yang dikemkakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 menekankan bawa perusahaan tidk haya berorientasi pada operasional bisnis dan perolehan laba semata, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan para pihk yang berkepetingan. Stakeholder atau pemangu kepetingan dalam konteks ini mencakup berbagai kelompok yang memiliki keterlibatan atau dampak terhadap aktivitas perusahaan, seperti investor, konsumen, pegawai, pemasok, instansi pemerintah, serta masyarakat secara umum. Menurut Freeman (1984), perusahaan memiliki peran sebagai pembuat kebijakan yang tidak hanya mengarahkan dan menentukan strategi bisnisnya, tetapi juga mampu memengaruhi kedudukan para pemangku kepentingan. Sebaliknya, stakeholder juga turut memberikan pengaruh terhadap kebijakan perusahaan, baik secara langung maupun tidak langung. Dalam penerapannya, teori stakeholder menuntut perusahaan untk tidak haya fokus pada pencapaian keuntungan finansial, teapi juga mempertimbangkan berbagai aspek. Aspek- apek tersebut meliputi dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berperan penting daam mejaga kelasungan usaha dalam janka pajang. Semakin kuat hubungan terjalin antara perusahaan dan para stakeholder-nya, mka semakin bsar pula kemungkinan perusahaan meraih keberhasilan yang berkelanjutan. Oleh karna itu, perusahaan

perlu menunjukkan komitmen yang nyata dalam memenuhi kebutuhan serta harapan semua pihak yang terlibat, termasuk investor, pelanggan, masyarakat, dan kreditur. Salah satu bentuk konkret dari implementasi teori stakeholder dalam dunia bisnis adalah penerapan konsep green accounting dan sustainability reporting. **32** Green accounting merupakan pendekatan yang memasukkan factor lingkungan dalam proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan. Melalui penerapan Green accounting, perusahaan tidak hanya melaporkan aspek keuangan secara transparan, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnis yang dijalankannya. Penerapan green accounting memiliki peran yang signifikan dalam membangun kesadaran perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui prinsip ini, perusahaan mampu mengenali serta mengelola berbagai dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya, seperti konsumsi sumber daya alam, emisi gas rumah kaca, limbah industri, dan kebijakan pengelolaan lingkungan lainnya. Selain itu, penggunaan green accounting juga memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dengan menyajikan informasi yang lebih transparan mengenai upaya keberlanjutan perusahaan, sehingga dapat memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat. Teori stakeholder menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terlibat dan terdampak oleh aktivitas perusahaan, termasuk pelanggan, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu, penerapan green accounting, dan penyusunan laporan keberlanjutan merupakan bentuk akuntabilitas terhadap stakeholder yang peduli terhadap aspek sosial. Dalam teori stakeholder, kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, termasuk dalam hal tanggung jawab lingkungan.

### 2.1.3 Green Accounting

Green accounting adalah suatu pendekatan dalam akuntansi yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan perusahaan (Ningsih dan Rachmawati, 2017).

Pendekatan ini menitikberatkan pada pentingnya memasukan faktor-faktor lingkungan dalam sistem akuntansi guna meningkatkan keterbukaan dan tanggung jawab perusahaan dalam mengelola sumber daya alam serta mengurangi dampak negatif dari aktivitas bisnis terhadap lingkungan. Lebih dari sekadar alat pencatatan keuangan, green accounting juga berperan sebagai sarana strategis dalam pengambilan keputusan yang mendukung keberlanjutan perusahaan. Dengan menerapkan Green accounting, perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan melalui pengelolaan yang lebih efektif terhadap sumber daya yang digunakan dalam operasional bisnisnya. Hal ini juga berkontribusi dalam upaya mengendalikan biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan, seperti pengelolaan limbah, konsumsi energi, serta biaya remediasi lingkungan akibat pencemaran. Selain itu, penerapan Green accounting mendorong perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan guna meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari proses produksi. Green accounting menyediakan cara yang lebih sistematis dalam upaya meminimalkan konsumsi energi, melestarikan sumber daya alam, serta mengurangi risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan yang timbul akibat aktivitas bisnis. Dengan demikian, konsep ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat secara luas. Selain itu, penerapan Green accounting dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar global yang semakin menuntut praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Selain itu, Green Accounting berfungsi sebagai inisiatif strategis yang dapat membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab mereka kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, investor, dan pelanggan (Nugraini & Wahyuni, 2021). Dengan mengambil konsep ini sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, organisasi dapat lebih mudah mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola

dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis mereka. Hal ini juga dapat membantu perusahaan dalam menyusun strategi yang lebih efektif untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan biaya lingkungan yang tidak perlu, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas jangka panjang.

2.1 **6** 4 Biaya Lingkungan Biaya lingkungan merupakan biaya yang timbul akibat operasional manufaktur suatu perusahaan yang menyebabkan dampak negatif terhadap kualitas lingkungan (Siagian, 2021). Biaya ini mencakup berbagai pengeluaran yang diperlukan untuk menangani dampak lingkungan yang dihasilkan dari proses produksi, termasuk biaya remediasi lingkungan, biaya kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta biaya investasi dalam teknologi ramah lingkungan. Penerapan sistem pencatatan biaya lingkungan dalam akuntansi perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan aspek lingkungan dapat diidentifikasi, diukur, dan dikendalikan dengan lebih efektif. Tujuan utama dari pengukuran biaya lingkungan adalah untuk memastikan bahwa laporan biaya lingkungan memberikan data yang berguna dalam menilai kinerja operasional bisnis, terutama dalam kaitannya dengan dampak lingkungan yang dihasilkan. Dengan adanya informasi yang jelas mengenai biaya lingkungan, perusahaan dapat mengevaluasi sejauh mana aktivitas operasionalnya memberikan dampak terhadap lingkungan serta mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mengurangi atau mengelola dampak tersebut. Selain itu, pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi indikator transparansi di mana perusahaan yang secara terbuka melaporkan biayanya akan dianggap lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan lebih mematuhi regulasi yang berlaku. Hal ini juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya terhadap komitmen perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Kualitas lingkungan yang buruk merupakan dampak dari metode manufaktur dan proses bisnis yang diterapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan

REPORT #27646487

harus mengalokasikan anggaran yang memadai untuk mengelola dampak lingkungan dan memastikan bahwa aktivitas produksinya tidak merusak ekosistem di sekitarnya. Biaya pencegahan meliputi investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan perbaikan sistem produksi agar lebih efisien, sedangkan biaya deteksi berkaitan dengan pengukuran dan pemantauan dampak lingkungan. Sementara itu, biaya kegagalan internal mencakup biaya perbaikan proses internal yang tidak sesuai standar lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal melibatkan kompensasi akibat pencemaran lingkungan atau denda karena ketidakpatuhan terhadap regulasi. Selain itu, perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungannya kepada publik menunjukkan komitmennya dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memastikan kepatuhannya terhadap berbagai peraturan serta standar yang berlaku. Hal ini juga memberikan manfaat bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai risiko dan peluang investasi di suatu perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi karena perusahaan seperti ini dianggap lebih siap menghadapi tantangan regulasi yang semakin ketat terkait isu lingkungan. Pengungkapan biaya lingkungan juga dapat memperkuat reputasi perusahaan dan memberikan keunggulan kompetitif di pasar, terutama dalam industri yang semakin mengutamakan praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan melaksanakan pengungkapan biaya lingkungan secara transparan, perusahaan juga dapat menambah kredibilitasnya di mata masyarakat serta pemerintah. Dengan demikian, penerapan dan pengungkapan biaya lingkungan bukan hanya sekedar bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga strategi bisnis yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan secara aktif menerapkan Green accounting dan melaporkan biaya lingkungan dengan transparan akan memiliki daya saing yang lebih tinggi di era bisnis modern yang semakin menekankan pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

### 2.1.5 Sustainability Reporting Sustainability Report menurut

GRI Exposure Sustainability Report merupakan praktik mengukur, mengungkapkan, dan mempertanggungjawabkan kinerja organisasi dalam mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal (Irfan, 2023). Laporan ini menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa perusahaan atau organisasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, serta tata kelola perusahaan. Sustainability reporting berisi informasi mendalam mengenai bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap ketiga aspek tersebut. Dalam aspek ekonomi, laporan ini mencakup kinerja keuangan perusahaan, strategi bisnis yang berkelanjutan, serta dampaknya terhadap perekonomian lokal dan global.

3 5 Sedangkan dalam aspek sosial, sustainability reporting menyoroti tanggung jawab perusahaan terhadap 16 kesejahteraan karyawan, keterlibatan dengan komunitas, hak asasi manusia, serta kepatuhan terhadap regulasi tenaga kerja. Selain itu, sustainability reporting juga menampilkan nilai-nilai yang dianut oleh organisasi serta kebijakan tata kelola perusahaan yang diterapkan untuk memastikan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang. Hal ini mencerminkan hubungan erat bisnis dan komitmen perusahaan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan. Transparansi dalam penyusunan sustainability reporting juga memungkinkan pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, regulator, dan masyarakat umum, untuk menilai sejauh mana perusahaan bertanggung jawab atas dampak operasionalnya. Oleh karena itu, sustainability Report bukan hanya sekedar dokumen formal, tetapi juga menjadi cerminan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Laporan ini membantu organisasi dalam mengambil keputusan strategis yang lebih baik serta meningkatkan reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. 2.1.6 Kinerja Keuangan Kinerja keuangan adalah faktor penting yang mencerminkan efisiensi sebuah perusahaan dalam mewujudkan tujuan dan impiannya. Evaluasi terhadap kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan

kestabilan pengelolaan keuangan, menjaga profitabilitas, serta menghindari potensi risiko yang dapat berdampak negatif terhadap operasional bisnis. Selain itu, kinerja keuangan juga membantu dalam mengidentifikasi tingkat kerugian dan ketidaktercapaian target yang mungkin terjadi akibat kurang optimalnya pengelolaan sumber daya keuangan (Soleha, 2022). Dengan adanya analisis terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat memahami faktor-faktor yang menyebabkan ketidakefisienan dan merancang strategi perbaikan untuk periode mendatang. Dalam praktiknya, perusahaan dapat menggunakan berbagai metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan, seperti analisis rasio keuangan, analisis tren, analisis horizontal dan vertikal, serta benchmarking terhadap industri sejenis. Dengan pendekatan yang sistematis perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansialnya, serta merancang strategi yang lebih baik untuk meningkatkan daya saing di pasar. Dengan demikian, kinerja keuangan bukan hanya sekedar indikator keberhasilan perusahaan, tetapi juga merupakan alat penting dalam proses pengambilan Keputusan strategis. Evaluasi yang tetap terhadap kinerja keuangan akan membantu perusahaan dalam mempertahankan stabilitas bisnis, mengoptimalkan keuntungan, serta mengantisipasi risiko yang dapat menghambat pertumbuhan di masa depan.

24 2.2Penelitian Terdahulu Peneliti melakukan tinjauan pustaka terkait penelitian- penelitian sebelumnya yang relevan dengan variabel yang ingin diuji. Berikut adalah rikngkasan dari penelitian-penelitian tersebut yang digunakan peneliti dalam melakukan tinjauan pustaka.

2.3Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini Berdasarkan analisis perbandingan dengan berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Azwar et al., 2023) memiliki diferensiasi pada variabel independen dengan menambahkan green accounting dan biaya lingkungan. Adanya variabel tersebut guna untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel yang ada untuk memperkuat hasil pengujian yang dilakukan.

18 Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya

yang telah dikumpulkan oleh penulis cenderung menggunakan objek penelitian dari sektor yang sudah banyak diteliti, seperti sektor energi maupun sektor manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sektor perbankan sebagai objek penelitian. Mengingat sektor perbankan masih relatif jarang dijadikan fokus utama dalam penelitian serupa, padahal sektor ini memiliki peran penting dan dinamis dalam perekonomian. 2 2.4 Kerangka Pemikiran Berdasarkan fenomena maupun masalah dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:

2.5 Hipotesis Menurut (Sugiyono, 2019) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Sedangkan, untuk variabel independennya menggunakan tiga variabel yaitu Green accounting, Biaya Lingkungan, dan Sustainability Reporting.

2.5.1 Pengaruh Green accounting terhadap Kinerja Keuangan Green accounting adalah praktik akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan atau lembaga pemerintah sebagai sarana komunikasi manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis internal, dengan mempertimbangkan biaya lingkungan. Dalam implementasinya, Green accounting tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi keuangan tradisional, tetapi juga mencakup biaya dan manfaat lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan. 8 9 27 Hal ini mencakup pengukuran dampak lingkungan, seperti emisi karbon, penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, serta program keberlanjutan yang dijalankan oleh perusahaan. Hipotesis ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan Green accounting, maka semakin besar pula dampak positifnya, baik dalam aspek finansial maupun non-finansial. Dengan demikian, penerapan praktik akuntansi ramah lingkungan tidak hanya

mendukung kepatuhan terhadap regulasi dan etika bisnis, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing perusahaan dalam jangka panjang. 2.5

6 2 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Potensi terjadinya kerusakan lingkungan dapat meningkat akan timbulnya sampah atau limbah dari aktivitas operasional perusahaan. Dampak lingkungan ini sering kali mengakibatkan perusahaan harus menghadapi biaya lingkungan, yaitu pengeluaran yang diperlukan untuk mengatasi atau meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. 1 3 8 29 Biaya ini mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan limbah, teknologi ramah lingkungan, pengurangan emisi karbon, serta upaya konservasi sumber daya alam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marwadi (2020) dan Yuniarti (2023) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Perusahaan secara proaktif mengelola dan mengalokasikan dana untuk biaya lingkungan cenderung mengalami peningkatan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya efisiensi operasional, loyalitas pelanggan terhadap merek yang peduli lingkungan, serta meningkatnya peluang investasi dari pemegang saham yang mengutamakan keberlanjutan. Hipotesis ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi komitmen perusahaan dalam mengalokasikan biaya lingkungan, semakin besar pula dampak positifnya terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, biaya lingkungan bukan hanya sekedar pengeluaran tambahan, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. 2.5.3 Pengaruh Sustainability reporting terhadap Kinerja Keuangan Sustainability reporting atau laporan keberlanjutan merupakan dokumen yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Melalui laporan ini, perusahaan dapat mengomunikasikan kebijakan, strategi, serta pencapaian dalam pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosialnya. Laporan keberlanjutan tidak hanya mencerminkan kesehatan perusahaan terhadap

regulasi yang berlaku tetapi juga memberikan gambaran kepada investor, konsumen, serta pihak eksternal lainnya mengenai seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Adikasiwi (2024) menunjukkan bahwa Sustainability reporting berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Laporan keberlanjutan yang komprehensif dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya yang terkait dengan ketidakpatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk dan layanan perusahaan. Hipotesis ini mengindikasikan bahwa semakin transparan dan komprehensif perusahaan dalam mengungkapkan Sustainability reporting, semakin besar pula dampak positifnya terhadap kinerja keuangan. **25** Dengan demikian, laporan keberlanjutan bukan hanya sekedar kewajiban administratif, tetapi juga menjadi strategi bisnis yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global.

#### 2.5.4 Pengaruh Green accounting, Biaya Lingkungan, dan Sustainability reporting Terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting atau akuntansi hijau berfokus pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengaruhnya terhadap kinerja keuangan meliputi efisiensi operasional, pengelolaan risiko dan daya Tarik investor. Biaya lingkungan merupakan pengeluaran untuk biaya lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi energi dan pengurangan emisi, dapat berdampak pada kinerja keuangan dalam beberapa cara yaitu, investasi jangka panjang, peningkatan reputasi dan kepatuhan regulasi. Sustainability reporting adalah pelaporan mengenai kebijakan dan praktik keberlanjutan perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial dan tata kelola. **37** Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Green accounting membantu perusahaan dalam mengelola dan melaporkan biaya lingkungan yang lebih akurat, sementara biaya lingkungan dikeluarkan dapat dilihat sebagai investasi jangka panjang yang meningkatkan efisiensi dan reputasi. **1** Di sisi lain, sustainability reporting

berperan dalam meningkatkan transparansi dan daya tarik perusahaan bagi investor serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan menerapkan ketiga aspek tersebut secara efektif, perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara tanggung jawab lingkungan dan keuntungan finansial. 22

Penelitian ini difokuskan pada sektor perbankan karena sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian serta menjadi pionir dalam penerapan prinsip keuangan berkelanjutan. Bank tidak hanya menjadi perantara keuangan tetapi juga berperan dalam pembiayaan proyek-proyek yang berdampak lingkungan. Dengan diberlakukannya regulasi, bank di Indonesia diwajibkan untuk menyusun sustainability report sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada stakeholder. Selain itu, bank memiliki kewajiban moral dan strategis untuk menerapkan green accounting dan mengelola biaya lingkungan guna menjaga reputasi, menghindari risiko, serta meningkatkan kinerja keuangan.

### BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Metode kuantitatif sendiri merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, sementara analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2018).

### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek berupa data sekunder yang mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan dari seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2020 hingga 2024. Data laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing perusahaan perbankan. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan laporan

keberlanjutan dari perusahaan-perusahaan yang telah mempublikasikan laporan tersebut. 39

**43** 3.3 Populasi dan Sampel 3.3.1 Populasi Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. 3.3.2 Sampel Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor perbankan, dengan pemilihan dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut purposive sampling dalam penelitian ini, yaitu: 1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. 2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2020-2024. 3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan Sustainability Report pada periode 2020-2024. Dari kriteria yang telah ditentukan, peneliti telah menentukan beberapa perusahaan yang akan diteliti. Berikut ini merupakan perusahaan yang memenuhi purposive sampling, yaitu: Studi ini menggunakan 235 data observasi perusahaan yang diperoleh dari data yang dikumpulkan penulis. Periode pengamatan selama 5 (lima) tahun yaitu 2020-2024, sampel mencakup 47 perusahaan yang terdaftar di BEI. **34** 3.4 Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Dalam laporan keuangan tersebut, penelitian difokuskan pada aspek green accounting, biaya lingkungan, serta sustainability reporting, guna mengamati

perubahan—baik peningkatan maupun penurunan dalam kinerja keuangan perusahaan. 3.5 Variabel Penelitian Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai dari suatu individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditapkan oleh peneliti untuk dikaji, sehingga dapat diperoleh informasi yang kemudian dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.

40 Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel dependen (Y), yaitu variabel yang terpengaruh atau merupakan akibat dari adanya variabel independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah kinerja keuangan.
2. Variabel independen (X), yakni variabel yang memengaruhi atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi green accounting, biaya lingkungan, dan sustainability reporting.

3.6 Variabel Dependen

3.6.1 Kinerja Keuangan (Y) Kinerja keuangan mencerminkan hasil ekonomi yang berhasil diperoleh oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu melalui aktivitas operasionalnya, dengan tujuan untuk meraih keuntungan secara optimal, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas. Perkembangan kinerja ini dapat dievaluasi melalui analisis data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan (Indarti & Extaliyus, 2013).

26 3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Green accounting (X1) Green accounting merupakan suatu inovasi dalam bidang akuntansi yang menekankan bahwa fokus akuntansi tidak hanya terbatas pada aspek keuangan, transaksi, dan peristiwa ekonomi semata, tetapi juga mencakup kepedulian terhadap lingkungan dan aspek sosial (Mubaroh & Anwar, 2022). Pengukuran variabel green accounting dilakukan dengan metode content analysis. Apabila dalam annual report perusahaan terdapat komponen biaya pencegahan, biaya kegagalan internal, biaya kegagalan eksternal, serta biaya untuk penelitian dan pengembangan lingkungan, maka masing-masing indikator diberi nilai 1. Total nilai maksimal yang dapat diperoleh adalah 8. Sebaliknya, jika laporan tahunan tidak memuat

komponen biaya lingkungan tersebut, maka nilai yang diberikan adalah 0. Setelah skor diperoleh, maka tingkat pengungkapan (disclosure level) dapat dihitung berdasarkan jumlah skor tersebut. Indikator Green Accounting 1. GRI 301: Material Melaporkan pemakaian bahan baku, termasuk penggunaan material daur ulang, untuk mengevaluasi efisiensi pemanfaatan sumber daya, yaitu: ☒ 301-1: Material yang dikonsumsi berdasarkan berat atau volume. ☒ 301-2: Penggunaan bahan baku yang berasal dari material daur ulang 2. GRI 302: Energy Menilai penggunaan energi, mencakup energi operasional, energi terbarukan, serta upaya efisiensi energi, yaitu: ☒ 302-1: Penggunaan energi dalam organisasi. ☒ 302-3: Tingkat intensitas energi. ☒ 302-4: Pengurangan dalam konsumsi energi. 3. GRI 303: Water and Effluents Menitikberatkan pada pengelolaan air, mencakup penggunaan, pengolahan, dan pembuangan air limbah, yaitu: ☒ 303-1: Hubungan dengan air sebagai sumber daya bersama. ☒ 303-3: Pengambilan atau pemanfaatan air. 4. GRI 304: Biodiversity Memastikan perusahaan bertanggung jawab dalam menjaga keanekaragaman hayati dan mengurangi dampak negative terhadap lingkungan. ☒ 304-1: Identifikasi lokasi operasional di atau dekat kawasan lindung. ☒ 304-2: Dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati. ☒ 304-3: Habitat yang dipulihkan atau dilindungi oleh organisasi. ☒ 304-4: Spesies yang terancam akibat aktivitas perusahaan. 5. GRI 305: Emission Mengukur, melaporkan, dan mengelola emisi untuk mendukung mitigasi perubahan iklim dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. ☒ 305-1: Emisi GRK langsung dari sumber yang dimiliki atau dikendalikan organisasi. ☒ 305-2: Emisi GRK tidak langsung dari energi yang dikonsumsi. ☒ 305-3: Emisi GRK lainnya yang berasal dari rantai nilai organisasi. ☒ 305-4: Intensitas emisi GRK per unit output atau aktivitas tertentu. 28 ☒ 305-5: Pengurangan emisi GRK akibat kebijakan, teknologi, atau inisiatif efisiensi. ☒ 305-6 & 305-7: Emisi zat berbahaya lainnya seperti NOx, SOx, dan partikel

udara 6. GRI 306: Waste Menyajikan informasi tentang jenis, jumlah, dan pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan, mencakup: ☒ 306-1: Volume limbah yang dihasilkan serta dampak signifikan yang ditimbulkannya. ☒ 306-2: Strategi pengelolaan untuk meminimalkan dampak limbah. ☒ 306-4: Limbah yang berhasil didaur ulang atau dialihkan dari pembuangan akhir. 7. GRI 307: Environmental Compliance Mengevaluasi tingkat kepatuhan organisasi terhadap regulasi lingkungan yang berlaku, yaitu: ☒ 307-1: Pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap hukum dan peraturan lingkungan. 8. GRI 308: Supplier Environmental Assesment Menilai dampak lingkungan dari rantai pasokan, termasuk evaluasi kinerja lingkungan pemasok, yaitu: ☒ 308-2: Dampak negatif terhadap lingkungan dalam rantai pasokan serta langkah-langkah yang diambil untuk mengatasinya.

3.6.2.2 Biaya Lingkungan Menurut Siagian (2021), biaya lingkungan adalah pengeluaran yang muncul sebagai dampak dari aktivitas operasional manufaktur perusahaan yang berkontribusi terhadap menurunnya kualitas lingkungan. Pengukuran biaya lingkungan dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk aktivitas yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan. Ini termasuk: ☒ Biaya pencegahan ( preventive costs ) ☒ Biaya deteksi ( detective costs ) ☒ Biaya kegagalan ( failure costs )

) Rumus umum untuk menghitung biaya lingkungan adalah: 3.6  2.3

Sustainability Reporting Menurut GRI Exposure, Sustainability Report merupakan suatu praktik yang mencakup proses pengukuran, pengungkapan, serta pertanggungjawaban atas kinerja organisasi dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, yang ditujukan bagi pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (Irfan, 2023).

Pengukuran sustainability reporting dapat dilakukan dengan menggunakan indeks pengungkapan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan perusahaan. Ini dapat dinyatakan dalam bentuk skala atau indeks : 3.7Operasional Variabel 3.8Analisis Data Dalam penelitian

ini, untuk mengolah pengumpulan data menggunakan aplikasi E-Views 12, di mana software untuk mengolah data kuantitatif. Penggunaan software E-Views sebagai alat analisis data menawarkan sejumlah keunggulan, terutama dari segi kemudahan dalam pengoperasian dan kelengkapan fitur analisis yang canggih. Selain mampu menangani data dalam jumlah besar, E-Views juga memungkinkan pengguna untuk melakukan estimasi model dengan berbagai metode yang tersedia. Hasil analisisnya pun dapat disajikan secara visual melalui grafik dan tabel yang informatif, sehingga memudahkan dalam interpretasi data.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif Statistik deskriptif merupakan metode untuk menyajikan data penelitian dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel penelitian serta mendukung analisis terhadap variabel tersebut. Aktivitas yang umum dilakukan dalam statistik deskriptif mencakup perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai tengah, nilai terbanyak, standar deviasi, serta analisis bentuk distribusi data seperti skewness (Wahyuni, 2020).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi asumsi dari model regresi. Uji ini penting agar hasil estimasi parameter yang dihasilkan oleh model regresi menjadi valid, tidak bias, efisien, dan reliabel.

1. Uji Normalitas  
2. Uji Multikolinieritas  
3. Uji Heteroskedastisitas  
4. Uji Autokorelasi

3.8.3 Model Regresi dan Analisis Data Panel Pengujian regresi data panel dengan E-Views yaitu suatu pengujian terhadap data individu dalam kurun waktu tertentu.

3.8.4 Uji Hipotesis Hipotesis adalah pernyataan atau asumsi sementara yang diajukan untuk menjelaskan suatu gejala, yang selanjutnya harus dibuktikan melalui observasi atau penelitian lebih mendalam.

19 Dengan demikian, pengujian hipotesis merupakan proses dalam membuat keputusan atau menilai kebenaran suatu pernyataan terkait

parameter populasi, berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel penelitian. 21 3.8 4 11 16 21 22 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengkaji hubungan atau pengaruh antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Oleh

karena itu, persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. 3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Koefisien determinasi, yang biasa disimbolkan dengan  $R^2$  pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi. Jika nilai rendah atau mendekati nol, hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sangat lemah. 3.8 4 10 14

26 4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05), serta berdasarkan derajat kebebasan, di mana n mewakili jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. 3.8.4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Uji parsial atau Uji t merupakan teknik dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengevaluasi apakah masing-masing variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tetap konstan. Prosesnya melibatkan perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu, seperti 5% (0,05). 13 BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari Annual Report perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2020 hingga 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dari variabel

independen, yaitu green accounting, biaya lingkungan, dan sustainability reporting, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. 42 4.2 Uji

Prasyarat Analisis 4.2 20 1 Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh data dari 65 sampel perusahaan untuk sejumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk variabel kinerja keuangan (Y), nilai rata-rata yang diperoleh adalah 0,484046.

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum, tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam sampel berada pada kategori sedang atau menengah. Dengan nilai maximum 9.199000 dan minimum -1.849000, serta nilai median 0.239000. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.429443 yang menunjukkan bahwa terdapat variasi kinerja keuangan antar perusahaan yang cukup besar. Selisih yang cukup lebar antara nilai maximum dan minimum menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan yang tinggi antar perusahaan. Variabel green accounting (X1) menunjukkan nilai rata-rata dari green accounting adalah -0.244769, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel berada pada tingkat yang rendah (di bawah nol), yang mencerminkan bahwa penerapan atau pengungkapan green accounting belum maksimal secara keseluruhan. Dengan nilai maximum -0.060000 dan minimum -0.600000, serta nilai median - 0.200000. 30

Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.162588 menunjukkan adanya tingkat variasi sedang dalam penerapan green accounting antar perusahaan. Perbedaan antara perusahaan satu dengan lainnya dalam penerapan prinsip green accounting cukup signifikan yang mencerminkan beragamnya komitmen dalam sistem pelaporan keuangan masing-masing perusahaan. 34 Variabel biaya lingkungan (X2) menunjukkan karakteristik data yang sangat konsisten. Rata-rata nilai sebesar 0,000535 mengindikasikan bahwa pengeluaran biaya lingkungan oleh perusahaan dalam sampel tergolong sangat kecil, dengan sedikit variasi antar perusahaan maupun antar tahun. Nilai maksimum tercatat sebesar 0,000600 dan nilai minimum

REPORT #27646487

sebesar 0,000500, sedangkan nilai mediannya berada di angka 0,000500. Sementara itu, standar deviasi sebesar 4,82E-05 atau 0,0000482 menandakan bahwa tingkat variasi biaya lingkungan sangat rendah, hampir mendekati nilai tetap di seluruh observasi. Temuan ini mengisyaratkan bahwa sebagian besar perusahaan mencatat atau melaporkan biaya lingkungan dalam jumlah yang relatif seragam. Variabel sustainability reporting (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar -2.918769, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dalam sampel secara umum memiliki tingkat pelaporan yang rendah. Dengan nilai maximum -2.890000 dan minimum -2.940000, serta nilai median -2.920000. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.011111, yang menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki pelaporan keberlanjutan yang hampir sama satu sama lain. Kondisi ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan menggunakan pendekatan laporan keberlanjutan yang sama atau serupa, baik dari sisi struktur pelaporan maupun tingkat pengungkapannya, khususnya dalam aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial. 4.2 **17 23** 2 Uji Pemilihan

Model Regresi Data Panel Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model yang dapat diterapkan, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model . Untuk menentukan model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini, dilakukan serangkaian pengujian sebagai dasar pemilihannya. **1 17 18 44** 4.2

**1 16 17 18 44** 3 Uji Asumsi Klasik 4.2 3.1 Uji Multikolinearitas Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen, yaitu green accounting, biaya lingkungan dan sustainability reporting berada dibawah angka 0,80. Nilai korelasi tertinggi hanya sebesar 0.150848 antara variabel biaya lingkungan dan sustainability reporting. Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan hasil uji, dua dari tiga metode uji, yaitu Breusch-Pagan LM adalah 0,0003 dan Pesaran scaled LM adalah 0.0001, yang keduanya menunjukkan nilai probabilitas <0,05 yang

berarti signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat ketergantungan residual antar unit cross-section dalam model panel. **35** 4.3 Analisis Regresi Data

Panel Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut. **36** Dari persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa: 1. Koefisien sebesar 3.717.150 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (green accounting, biaya lingkungan, dan sustainability reporting) berada pada nilai nol, maka kinerja keuangan perusahaan diperkirakan bernilai sebesar 3.717.150. **12** 2.

Koefisien variabel Green Accounting (X1) sebesar 0,179422 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada green accounting akan mendorong peningkatan kinerja keuangan sebesar 0,179422 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari green accounting terhadap kinerja keuangan, meskipun kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan variabel lainnya. 3.

Koefisien untuk variabel Biaya Lingkungan (X2) sebesar 2.533.741 menandakan bahwa peningkatan satu satuan pada pengeluaran biaya lingkungan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2.533.741 satuan. Nilai ini mengindikasikan bahwa pengeluaran untuk aspek lingkungan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang kemungkinan disebabkan oleh peningkatan reputasi perusahaan, kepatuhan terhadap regulasi, atau efisiensi jangka panjang. 4. Koefisien variabel Sustainability Reporting (X3) sebesar 1.605.121 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam pelaporan keberlanjutan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan sebesar 1.605.121 satuan. 4.4 Uji Hipotesis 4.4.1 Uji Simultan (Uji F) Hasil dari uji simultan (uji f) dapat dilihat dari nilai Prob (F-Statistic) yang dihasilkan. Apabila nilai Prob (F-Statistic) yang didapatkan  $>0.05$  berarti semua variabel independent yang diuji secara simultan tidak memengaruhi variabel dependen.

Adapun nilai F tabel yang harus dihitung sebelum membuat keputusan dari hasil Uji F. Nilai F tabel dapat ditentukan dengan cara sebagai Berikut. Setelah menghitung nilai F tabel, didapatkan nilai F tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 2.75548072. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0.097649, yang berarti bahwa angka tersebut  $>0.05$ . Apabila dilihat dari perbandingan F-Statistic yang didapatkan dari penelitian ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai yang tertulis di F-Table. Dengan nilai F-Statistic  $2.195722 < 2.755480$ . Dari hasil uji simultan (uji f) diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri atas: green accounting, biaya lingkungan, dan sustainability reporting secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari pengujian koefisien determinasi yang telah dilakukan, dapat dijelaskan 38 terkait bagaimana kemampuan suatu model regresi ini dalam menjelaskan beberapa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini. Dilihat dari tabel hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R-Squared yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0.097462, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan dapat atau mampu dijelaskan oleh variabel independennya yang terdiri atas green accounting, biaya lingkungan, dan sustainability reporting sebesar 9,75%. Lalu 90,25% sisanya dapat dijelaskan menggunakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini, adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel independennya yang sudah diuji. Apabila nilai probabilitas menunjukkan  $<0.05$ , maka artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap dependen. Apabila dilihat

dari hasil pengujian pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa: 1. Variabel green accounting (X1) memperoleh angka probabilitas sebesar 0.2153, dimana angka tersebut nilainya  $>0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa green accounting tidak mempengaruhi kinerja keuangan. 2. Variabel biaya lingkungan (X2) memperoleh angka probabilitas sebesar 0.0380, dimana angka tersebut nilainya  $<0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa biaya lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan. 3. Variabel sustainability reporting (X3) memperoleh angka probabilitas sebesar 0.4657, dimana angka tersebut nilainya  $>0.05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa sustainability reporting tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian Setelah dilakukannya beberapa pengujian, berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

##### 4.5.1 Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan hasil pengujian, khususnya pada uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh nilai probabilitas untuk variabel green accounting sebesar 0,2153. Karena nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa green accounting tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara parsial dalam penelitian ini. Dengan kata lain, meskipun green accounting diterapkan, dampaknya terhadap kinerja keuangan belum cukup kuat atau konsisten untuk dianggap signifikan dalam konteks sampel yang diteliti. Namun demikian, koefisien regresi untuk variabel ini adalah positif, yaitu sebesar 0.179422. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara green accounting dan kinerja keuangan adalah positif, meskipun belum signifikan. Artinya, secara teori dan kecenderungan, penerapan green accounting tetap memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut baru akan terlihat dalam jangka panjang atau pada perusahaan-perusahaan yang menerapkannya secara komprehensif dan konsisten.

40 Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan green accounting belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai nilai tambah finansial dalam konteks

perusahaan sektor keuangan di Indonesia selama periode penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen yang lebih kuat dari perusahaan dan regulator untuk mendorong penerapan green accounting yang lebih terstruktur, terukur, dan relevan secara ekonomi agar dapat menghasilkan manfaat nyata, tidak hanya dari sisi keberlanjutan, tetapi juga dalam bentuk peningkatan kinerja keuangan jangka panjang.

#### 4.5.2 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, khususnya pada uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh nilai probabilitas untuk variabel biaya lingkungan sebesar 0,0380. Karena nilai ini lebih kecil dari ambang signifikansi 0,05, maka terdapat cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini. Hubungan yang bersifat positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa pengeluaran untuk aspek lingkungan tidak hanya menjadi beban biaya, tetapi juga berfungsi sebagai strategi yang dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dari perspektif teori legitimasi, perusahaan menggunakan biaya lingkungan sebagai sarana untuk mempertahankan legitimasi sosial dari publik. Kegiatan lingkungan yang konkret dan terpublikasi dengan baik membantu perusahaan menciptakan hubungan positif dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk regulator. Sedangkan dari sisi teori stakeholder, hasil ini juga memperkuat pandangan bahwa perusahaan yang memperhatikan ekspektasi dan kepentingan stakeholder termasuk dalam hal tanggung jawab terhadap lingkungan akan memperoleh kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak yang berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis, seperti konsumen, investor, pemerintah, dan lembaga keuangan. Pengeluaran biaya lingkungan dapat dianggap sebagai investasi masa depan, di mana perusahaan yang mempersiapkan diri terhadap risiko iklim, efisiensi sumber daya, dan tuntutan lingkungan justru akan lebih kompetitif dalam jangka panjang. Dengan demikian, hasil ini

menegaskan bahwa dalam konteks perusahaan sektor keuangan di Indonesia, pengeluaran biaya lingkungan tidak hanya layak dipertahankan, tetapi bahkan diperluas, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. 4.5.3 Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, khususnya dalam uji signifikansi parsial (uji t), diperoleh nilai probabilitas untuk variabel sustainability reporting sebesar 0.4657. 28 Nilai ini lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa sustainability reporting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, nilai koefisien sebesar 1.605.121 yang menunjukkan bahwa arah hubungan variabel ini terhadap kinerja keuangan adalah positif, walaupun tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan. Dari sudut pandang teori stakeholder, pelaporan keberlanjutan seharusnya menjadi sarana perusahaan dalam menyampaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Namun, agar pelaporan ini berdaya guna, informasi yang disampaikan harus relevan, 42 komprehensif, dapat diverifikasi, dan konsisten dari tahun ke tahun. Jika tidak, maka laporan hanya menjadi formalitas tahunan yang tidak memengaruhi persepsi pasar atau kinerja finansial perusahaan. Oleh karena itu, hasil ini memberi pesan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan integrasi sustainability reporting ke dalam strategi korporasi, agar pelaporan tersebut tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar memberikan kontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja keuangan. 4.5.4 Pengaruh Green Accounting, Biaya Lingkungan, dan Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, khususnya dalam uji simultan (uji f), diperoleh nilai Prob-statistic untuk variabel independent yang terdiri atas green accounting, biaya lingkungan,

REPORT #27646487

dan sustainability reporting terhadap variabel dependennya yaitu kinerja keuangan sebesar 0.097649. Hasil tersebut menunjukkan bahwa angka yang diperoleh lebih besar dari 0.05, yang berarti bahwa secara simultan, variabel independen yang terdiri atas green accounting, biaya lingkungan, dan sustainability reporting tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Meskipun masing-masing variabel dapat memiliki arah hubungan yang positif secara individu, ketika diuji secara bersama-sama dalam satu model regresi, ketiganya tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan variasi kinerja keuangan. Walaupun hasil ini menunjukkan ketidaksignifikan secara simultan, bukan berarti ketiga variabel tidak penting. Temuan ini menjadi indikasi bahwa perusahaan dan pembuat kebijakan perlu mendorong implementasi green accounting, alokasi biaya lingkungan yang terukur, serta peningkatan kualitas dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan, agar nilai tambah dari aspek lingkungan dapat tercermin lebih jelas dalam kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

**BAB V PENUTUP 44 5.1**

Kesimpulan Berdasarkan hasil dari beberapa pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian mengenai pengaruh green accounting, biaya lingkungan, dan sustainability reporting terhadap kinerja keuangan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Green Accounting (X1) menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil dari pengujian uji t pada penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.2153 > 0.05$ .
2. Biaya Lingkungan (X2) menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil dari pengujian uji t pada penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0380 < 0.05$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa biaya lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Sustainability Reporting (X3) menunjukkan bahwa adanya pengaruh

terhadap Kinerja Keuangan pada sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil dari pengujian uji t pada penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.4657 > 0.05$ . Hal ini dapat dikatakan bahwa sustainability reporting tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4. Green accounting, biaya lingkungan, dan sustainability reporting secara simultan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hasil pengujian dari uji f pada penelitian ini menunjukkan nilai F-Statistic  $(2.195722) < F\text{-Table} (2.755480)$  dan nilai Prob. (F- statistic)  $0.097649 > 0.05$ .

**15 38** 5.2 Keterbatasan Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Banyak perusahaan yang belum dapat memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, sehingga menyebabkan adanya keterbatasan dalam melakukan pengumpulan data menjadi lebih sedikit dari perkiraan awal. 2. Nilai R-squared dalam penelitian ini sangat terbatas, karena diperoleh hanya sebesar 9,75%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja yang dapat dijelaskan oleh green accounting, biaya lingkungan dan sustainability reporting. **1 5 9 15 18 31**

**5.3** Saran Berdasarkan hasil dari analisis, pembahasan, dan keterbatasan pada penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat disampaikan: 1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel dari beberapa sektor yang berbeda dengan penelitian ini, serta memperpanjang dan memperbarui waktu penelitian untuk memperoleh hasil yang optimal. 2. Bagi perusahaan perbankan disarankan untuk mengalokasikan biaya lingkungan sebagai investasi strategis, bukan hanya sekedar pengeluaran, karena terbukti berdampak positif terhadap kinerja keuangan. 3. Bagi investor disarankan untuk memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan dalam analisis investasi, karena biaya lingkungan terbukti berkontribusi terhadap kinerja keuangan. 4. Bagi regulator disarankan untuk mulai

REPORT #27646487

merumuskan kebijakan yang mendorong penerapan green accounting sebagai standar dalam pelaporan keuangan bank. 48



REPORT #27646487

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.72%</b> <a href="https://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> <a href="https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/download/39615/20089/125480">https://online-journal.unja.ac.id/jaku/article/download/39615/20089/125480</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.6%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a> <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10524/9/BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10524/9/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.58%</b> <a href="https://journal.umy.ac.id">journal.umy.ac.id</a> <a href="https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/27002/11576/99164">https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/27002/11576/99164</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.57%</b> <a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> <a href="http://repo.uinsatu.ac.id/23457/6/BAB%20III.pdf">http://repo.uinsatu.ac.id/23457/6/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.56%</b> <a href="https://journal.ibs.ac.id">journal.ibs.ac.id</a> <a href="https://journal.ibs.ac.id/index.php/jamie/article/download/409/384/1042">https://journal.ibs.ac.id/index.php/jamie/article/download/409/384/1042</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.56%</b> <a href="https://journal.stiemb.ac.id">journal.stiemb.ac.id</a> <a href="https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/3848/1719/">https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/3848/1719/</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.54%</b> <a href="https://publikasi.dinus.ac.id">publikasi.dinus.ac.id</a> <a href="https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/download/10882/4529/37148">https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/download/10882/4529/37148</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.49%</b> <a href="https://aijawatimur.or.id">aijawatimur.or.id</a> <a href="https://aijawatimur.or.id/course/interest/detail/71">https://aijawatimur.or.id/course/interest/detail/71</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.48%</b> <a href="https://journal.arimbi.or.id">journal.arimbi.or.id</a> <a href="https://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba/article/download/1622/1843/7884">https://journal.arimbi.or.id/index.php/Rimba/article/download/1622/1843/7884</a>	●



REPORT #27646487

INTERNET SOURCE		
10. 0.42%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2824/1/BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2824/1/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.41%	eprints.walisongo.ac.id <a href="https://eprints.walisongo.ac.id/26196/1/2005046101_Kholifatun%20Masyruoh_...">https://eprints.walisongo.ac.id/26196/1/2005046101_Kholifatun%20Masyruoh_...</a>	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.4%	ejurnal.umiba.ac.id <a href="https://ejurnal.umiba.ac.id/index.php/aliansi/article/download/17/12">https://ejurnal.umiba.ac.id/index.php/aliansi/article/download/17/12</a>	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.36%	eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.211.18.0057/B.211.18.0057-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.211.18.0057/B.211.18.0057-0..</a>	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.34%	repositori.uma.ac.id <a href="https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21947/1/188330155%20...">https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21947/1/188330155%20...</a>	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.33%	repository.ukwms.ac.id <a href="https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/17305/7/BAB%205.pdf">https://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/17305/7/BAB%205.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.33%	repository.radenfatah.ac.id <a href="https://repository.radenfatah.ac.id/18259/4/4.pdf">https://repository.radenfatah.ac.id/18259/4/4.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.33%	jurnal.unissula.ac.id <a href="https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/download/15479/pdf">https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/download/15479/pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.32%	repofeb.undip.ac.id <a href="https://repofeb.undip.ac.id/16356/5/16.%20S%20-%20Fulltext%20PDF%20Book...">https://repofeb.undip.ac.id/16356/5/16.%20S%20-%20Fulltext%20PDF%20Book...</a>	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.31%	jurnal.kdi.or.id <a href="https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/download/2441/1231">https://jurnal.kdi.or.id/index.php/ef/article/download/2441/1231</a>	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.31%	repo.uinsatu.ac.id <a href="http://repo.uinsatu.ac.id/22209/6/BAB%20III.pdf">http://repo.uinsatu.ac.id/22209/6/BAB%20III.pdf</a>	●



REPORT #27646487

INTERNET SOURCE		
21. 0.3%	<a href="http://eprints.umg.ac.id/2438/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf">eprints.umg.ac.id</a> <a href="http://eprints.umg.ac.id/2438/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf">http://eprints.umg.ac.id/2438/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.3%	<a href="https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1906/905">ejurnal.ulbi.ac.id</a> <a href="https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1906/905">https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/1906/905</a>	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.3%	<a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9699/9.%20BAB%20V...">repository.umy.ac.id</a> <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9699/9.%20BAB%20V...">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9699/9.%20BAB%20V...</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.28%	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7861/9/BAB%20II.pdf">eprints.upj.ac.id</a> <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7861/9/BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7861/9/BAB%20II.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
25. 0.27%	<a href="https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/download/3552/284..">ejurnal.stie-trianandra.ac.id</a> <a href="https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/download/3552/284..">https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/download/3552/284..</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.27%	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id/7827/6/BAB%20III.pdf">repo.uinsatu.ac.id</a> <a href="http://repo.uinsatu.ac.id/7827/6/BAB%20III.pdf">http://repo.uinsatu.ac.id/7827/6/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.26%	<a href="https://reporthink.ai/id/sustainability-report-adalah/">reporthink.ai</a> <a href="https://reporthink.ai/id/sustainability-report-adalah/">https://reporthink.ai/id/sustainability-report-adalah/</a>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.25%	<a href="https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/download/5066/2748/">ejurnal.seminar-id.com</a> <a href="https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/download/5066/2748/">https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/download/5066/2748/</a>	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.23%	<a href="https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45/article/download/4127/3535...">jurnaluniv45sby.ac.id</a> <a href="https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45/article/download/4127/3535...">https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/JUMMA45/article/download/4127/3535...</a>	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.21%	<a href="https://infeb.org/index.php/infeb/article/download/958/434/">infeb.org</a> <a href="https://infeb.org/index.php/infeb/article/download/958/434/">https://infeb.org/index.php/infeb/article/download/958/434/</a>	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.21%	<a href="https://repository.unja.ac.id/60763/1/_%20SKRIPSI%20YUMNA.pdf">repository.unja.ac.id</a> <a href="https://repository.unja.ac.id/60763/1/_%20SKRIPSI%20YUMNA.pdf">https://repository.unja.ac.id/60763/1/_%20SKRIPSI%20YUMNA.pdf</a>	●



REPORT #27646487

INTERNET SOURCE		
32. 0.21%	<a href="https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/download/3589/287..">ejournal.stie-trianandra.ac.id</a> <a href="https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/download/3589/287..">https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/download/3589/287..</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.19%	<a href="https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/343/121">jra.politala.ac.id</a> <a href="https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/343/121">https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/343/121</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.17%	<a href="http://repository.stei.ac.id/6508/4/BAB%203.pdf">repository.stei.ac.id</a> <a href="http://repository.stei.ac.id/6508/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/6508/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.17%	<a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/76977/30837">ejournal.undiksha.ac.id</a> <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/76977/30837">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/76977/30837</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.14%	<a href="https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/download/3333/3220/11054">jurnal.umj.ac.id</a> <a href="https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/download/3333/3220/11054">https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/download/3333/3220/11054</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.14%	<a href="http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1215/1/5.%20SKRIPSI%20%20FITALIA.p..">repository.undaris.ac.id</a> <a href="http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1215/1/5.%20SKRIPSI%20%20FITALIA.p..">http://repository.undaris.ac.id/id/eprint/1215/1/5.%20SKRIPSI%20%20FITALIA.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.11%	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id/7103/11/BAB%20V.pdf">repo.darmajaya.ac.id</a> <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/7103/11/BAB%20V.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/7103/11/BAB%20V.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.1%	<a href="https://repository.unhas.ac.id/22840/2/A31115318_skripsi_21-10-2022%201-2.p...">repository.unhas.ac.id</a> <a href="https://repository.unhas.ac.id/22840/2/A31115318_skripsi_21-10-2022%201-2.p...">https://repository.unhas.ac.id/22840/2/A31115318_skripsi_21-10-2022%201-2.p...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
40. 0.07%	<a href="https://www.academia.edu/33392591/BAB_II_LANDASAN_TEORI_2_1_Penerapa...">www.academia.edu</a> <a href="https://www.academia.edu/33392591/BAB_II_LANDASAN_TEORI_2_1_Penerapa...">https://www.academia.edu/33392591/BAB_II_LANDASAN_TEORI_2_1_Penerapa...</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.06%	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id/16861/2/bab%20II%20rio.pdf">repo.darmajaya.ac.id</a> <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/16861/2/bab%20II%20rio.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/16861/2/bab%20II%20rio.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.04%	<a href="https://repository.usbypkp.ac.id/288/2/DAFTAR%20ISI.pdf">repository.usbypkp.ac.id</a> <a href="https://repository.usbypkp.ac.id/288/2/DAFTAR%20ISI.pdf">https://repository.usbypkp.ac.id/288/2/DAFTAR%20ISI.pdf</a>	●



REPORT #27646487

INTERNET SOURCE

**43. 0.03%** [repo.darmajaya.ac.id](http://repo.darmajaya.ac.id) 

<http://repo.darmajaya.ac.id/19643/14/FULL%20TESIS%20Yenni-halaman-15.pdf>

INTERNET SOURCE

**44. 0.03%** [eprints.upj.ac.id](https://eprints.upj.ac.id) 

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6705/11/11.%20BAB%20IV.pdf>